

kemiskinan dan kriminalitas selama hidupnya. Dia meninggalkan dunia kriminal karena ia merasa hal tersebut merupakan sesuatu yang benar. Dengan kata lain, dia melakukannya untuk dirinya, bukan untuk orang lain.

4.2.2.4. Kesimpulan Analisis

Dari hasil analisis yang dilakukan, bisa disimpulkan bahwa Adi adalah seseorang yang melalui *flat character arc* yang sifatnya tidak linear seperti teori Weiland, tetapi masih memenuhi kriterianya. Adi mengambil peran yang pasif dalam cerita, tetapi dia masih mencoba untuk melawannya dan mengubah dunia cerita karenanya. Selain itu, Adi memenuhi kriteria seseorang yang terdorong untuk melakukan kejahatan dan juga untuk keluar dari kehidupan tersebut. *Backstory* dan usahanya untuk berubah memiliki relasi dengan bagaimana seseorang yang tidak berkecukupan dapat melakukan sesuatu yang tidak diinginkan dan perubahannya merupakan sesuatu yang tidak terlalu didukung oleh lingkungannya. Teori utama dan pendukung dapat mendukung sesama lain dalam pembentukan *character arc*-nya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari apa yang ditulis, penulis menyimpulkan bahwa pertanyaan penulis dapat dijawab. Teori *flat character arc* yang disusun oleh Weiland dapat diaplikasikan kepada karakter Adi dengan cukup memuaskan. Penelitian ini dapat mengungkapkan kekuatan K.M Weiland sebagai penulis cerita. Dengan teorinya, penulis dapat mengubah sebuah karakter yang seharusnya tidak menarik karena kurangnya perkembangan menjadi seseorang yang menarik untuk dibaca dan ditonton. Penulis terkesan bagaimana beliau bisa menyusun sebuah struktur cerita yang memiliki *beat* dasar cerita pada umumnya dan mengubahnya menjadi sesuatu yang baru.

Flat character arc bukan sesuatu yang biasa digunakan dalam cerita. Jadi penulis menggunakan teori tersebut dan mengaplikasikannya kepada cerita penulis untuk menunjukkan bagaimana *character arc* ini dapat digunakan untuk cerita lain dan hasilnya bekerja. Tentunya, tidak semuanya sempurna. Penelitian penulis dibatasi dengan cerita penulis sendiri. Weiland menyusun struktur ceritanya berdasarkan naratif yang linear dan hitam putih. Hal tersebut tidak sepenuhnya berlaku kepada *Menunggu Cahaya Fajar*.

Cerita skenario tidak berkisar pada seorang pahlawan yang ingin menyelamatkan dunia, melainkan tentang seseorang yang ingin meninggalkan segala bentuk asosiasi dengan kehidupan lamanya. Jadi perannya lebih pasif dibandingkan protagonis pada umumnya. Karena ini protagonis tidak sepenuhnya mengubah dunia seperti apa yang dijelaskan oleh Weiland, tetapi penulis masih merasa bangga akan apa yang penulis telah buat selama 2 bulan kebelakang.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2024). *This International Student Edition is for use outside of the U.S.*
- Cormick, C. (2019). Who doesn't love a good story? - What neuroscience tells about how we respond to narratives. *Journal of Science Communication*, 18(5). <https://doi.org/10.22323/2.18050401>
- Field, S. (2013). Screenplay: The Foundations of Screenwriting. In *Delta* (Vol. 84).
- Garfinkel, R. (2007). Personal Transformations: Moving from Violence to Peace. In *United States Institut of Peace*.
- Henson, C., Truchot, D., & Canevello, A. (2021). What promotes post traumatic growth? A systematic review. In *European Journal of Trauma and Dissociation* (Vol. 5, Issue 4). <https://doi.org/10.1016/j.ejtd.2020.100195>
- Kruglanski, A. W., Gelfand, M. J., Bélanger, J. J., Sheveland, A., Hetiarachchi, M., & Gunaratna, R. (2014). The psychology of radicalization and deradicalization: How significance quest impacts violent extremism. *Political Psychology*, 35(SUPPL.1). <https://doi.org/10.1111/pops.12163>